

PENYUSUNAN MASTERPLAN KAWASAN WISATA TANJUNG BAJAU, KOTA SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT

Bui Lip Ebdupus¹⁾, I G. Oka Sindhu Pribadi²⁾

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Bui.345180032@stu.untar.ac.id

²⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, okapribadi@cbn.net.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Tanjung Batau merupakan kawasan wisata yang ada pada Kelurahan Sedau Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Tanjung Batau merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Sinka Island Park. Tanjung Batau dikenal sebagai wisata dengan keindahan alam yang sangat indah terutama saat mata hari terbenam. Hal itu dikarenakan Tanjung Batau merupakan destinasi wisata dengan 2 bagian yaitu pantai dan gunung. Namun masih diperlukan perencanaan penataan yang lebih baik untuk objek wisata tanjung batau terutama pada sarana dan prasana, aksesibilitas dan Akomodasi. Berdasarkan hasil analisis, kawasan wisata Tanjung Batau memiliki 4 (empat) zonasi dalam rencana penataannya yakni zona rekreasi, zona pantai, zona chinatown, dan zona pelayanan. Dimana dari masing-masing zonasi terdapat fungsi rekreasi, bermain air, penelitian, edukasi, dan budaya. Tak hanya itu, kawasan Wisata Tanjung batau juga dianalisis berdasarkan kondisi alamnya, yakni berdasarkan analisis topografi. Dimana analisis tersebut bertujuan untuk mendapatkan fungsi dan konsep yang akan direncanakan sesuai dengan kondisi alam pada Kawasan Wisata Tanjung Batau.

Kata kunci: Rencana Penataan; fungsi rekreasi, bermain air, penelitian, edukasi, dan budaya; topografi.

Abstract

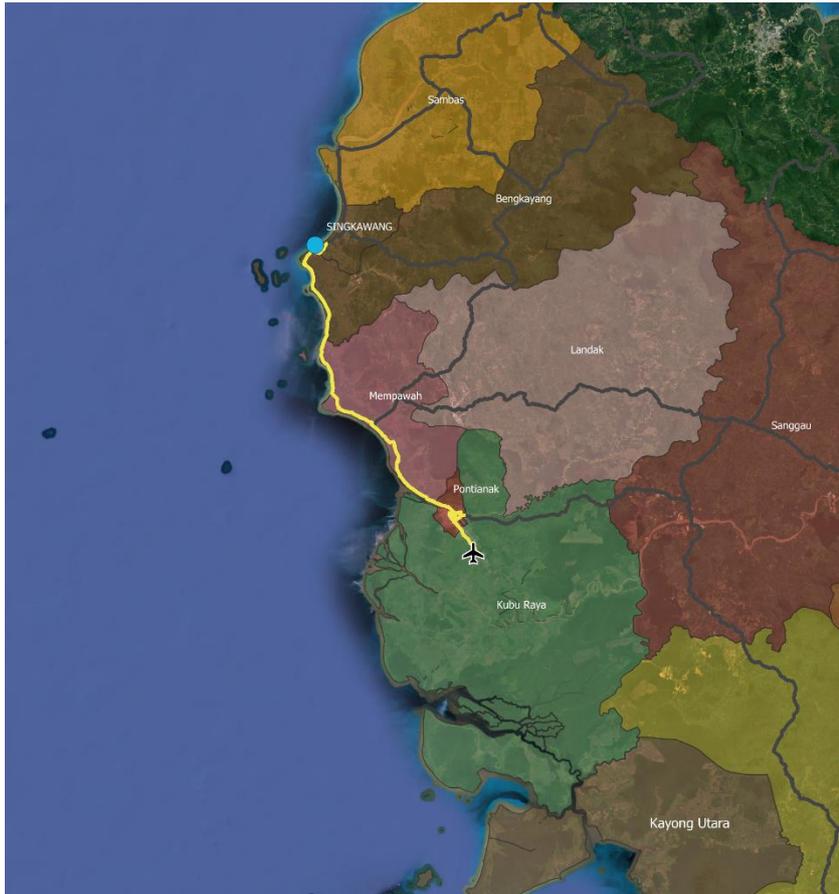
Tanjung Batau is a tourist area located in Sedau Village, South Singkawang District, Singkawang City, West Kalimantan. Tanjung Batau is one of the tourist destinations in Sinka Island Park. Tanjung Batau is known as a tour with very beautiful natural beauty, especially at sunset. That's because Tanjung Batau is a tourist destination with 2 parts, namely the beach and the mountain. However, better planning is needed for Tanjung Batau tourism objects, especially in facilities and infrastructure, accessibility and accommodation. Based on the analysis, the Tanjung Batau tourist area has 4 (four) zoning plans in its arrangement, namely the recreation zone, the beach zone, the Chinatown zone, and the service zone. Where from each zoning there are functions of recreation, water play, research, education, and culture. Not only that, the Tanjung Batau Tourism area is also analyzed based on its natural conditions, namely topographical analysis. The analysis aims to obtain the functions and concepts that will be planned according to the natural conditions in the Tanjung Batau Tourism Area.

Keywords: *functions of recreation, water play, research, education, and culture; topographical; zoning plans*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan seseorang atau sekelompok masyarakat untuk memuaskan atau membahagiakan diri dengan cara menghabiskan waktu luang menuju suatu kawasan atau objek wisata. Pariwisata juga dikenal sebagai industri andalan bagi Negara Indonesia selain hasil bumi. Terdapat banyak tempat tujuan wisata untuk dikunjungi pada Negara Indonesia mulai dari tempat yang unik, memiliki keindahan alam yang menakjubkan, memiliki bangunan peninggalan sejarah yang masih dapat dinikmati keindahannya maupun situs situs bersejarah, dan ciri khas dari suatu budaya. Kota Singkawang merupakan kotamadya yang berada di provinsi Kalimantan Barat. Kota Singkawang memiliki luas 504 Km² yang terdiri dari 5 kecamatan dan 26 kelurahan.



Gambar 1. Peta Lokasi Objek Studi dari Bandara Supadio, Pontianak
Sumber : Google Earth dan Hasil Olahan Penulis, 2021

Tanjung Batau merupakan kawasan wisata yang terletak di Kelurahan Sedau Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Tanjung Batau merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Sinka Island Park. Sinka Island Park sendiri dikelola oleh PT Sinka Island. Tanjung Batau dikenal sebagai wisata dengan keindahan alam yang sangat indah terutama saat mata hari terbenam. Hal itu dikarenakan Tanjung Batau merupakan destinasi wisata dengan 2 bagian wisata yaitu pantai dan gunung. Tanjung Batau sendiri merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat digemari oleh wisatawan lokal.

Namun masih diperlukan perencanaan penataan yang lebih baik untuk objek wisata tanjung batau terutama pada fasilitas penunjang, sarana dan prasarana. Fasilitas yang masih memiliki kekurangan pada objek wisata Tanjung Batau seperti pos penjaga pantai, jalur evakuasi, batas pengaman jalan/pagar pembatas, toilet, jalan yang rusak, dan sarana pendukung objek wisata seperti mobil/bus pengangkut penumpang ke objek wisata selain itu Akses menuju lokasi wisata Tanjung Batau

memiliki lebar jalan yang hanya dapat dilalui oleh 2 mobil sehingga dapat dilalui dengan cukup mudah oleh kendaraan bermotor, namun kondisi dari jalan tersebut masih banyak yang rusak dan berlubang, selain itu aksesibilitas menuju lokasi objek studi cukup jauh dari pusat kota singkawang. sehingga di perlukan lah penataan wisata dengan konsep urban tourism.

Rumusan Permasalahan

Wisata Tanjung Bajau merupakan salah satu destinasi terbaik yang ada di Kota Singkawang. Namun wisata Tanjung Bajau masih kekurangan fasilitas pendukung, sarana dan prasarana yang baik seperti akses jalan menuju objek wisata, minimnya fasilitas umum, dan batas pengaman jalan untuk menopang kegiatan wisata yang ada di Tanjung Bajau. Wisata Tanjung Bajau sendiri juga masih belum memiliki konsep wisata sehingga di perlukan penelitian untuk memberikan rekomendasi dan rencana penataan agar tetap menjadi destinasi yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.

Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas wisata Tanjung Bajau sebagai destinasi wisata alam dan wisata pantai. Tujuan selanjut nya adalah membuat sebuah usulan konsep dalam bentuk masterplan terhadap pemanfaatan lahan wisata pada Tanjung Bajau agar dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik wisatawan nasional.

2. KAJIAN LITERATUR

Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti (1996) Pariwisata adalah perjalanan sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lain yang memiliki sifat sementara, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup, budaya, alam, sosial, dan ilmu.

Berdasarkan pengertian Oka A. Yoeti maka pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan orang atau sekelompok orang untuk mengunjungi daerah lain tetapi bukan untuk bekerja melainkan untuk mendapatkan suatu kepuasan dan rekreasi.

Urban Tourism

Menurut Inskeep (1991) Wisata Kota adalah suatu kegiatan untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara dengan menyediakan akomodasi dan program kunjungan ketempat yang menjadi daya tarik kota tersebut. Konsep pariwisata kota berkembang seiring dengan perkembangan pariwisata perkotaan diseluruh dunia. Konsep pariwisata perkotaan yang saat ini berkembang di dunia sedikitnya ada 6 konsep, yaitu *tourist-historic city*, *cultural city*, *resort city*, *fantasy city*, *creative city*, dan *urban ecotourism*.

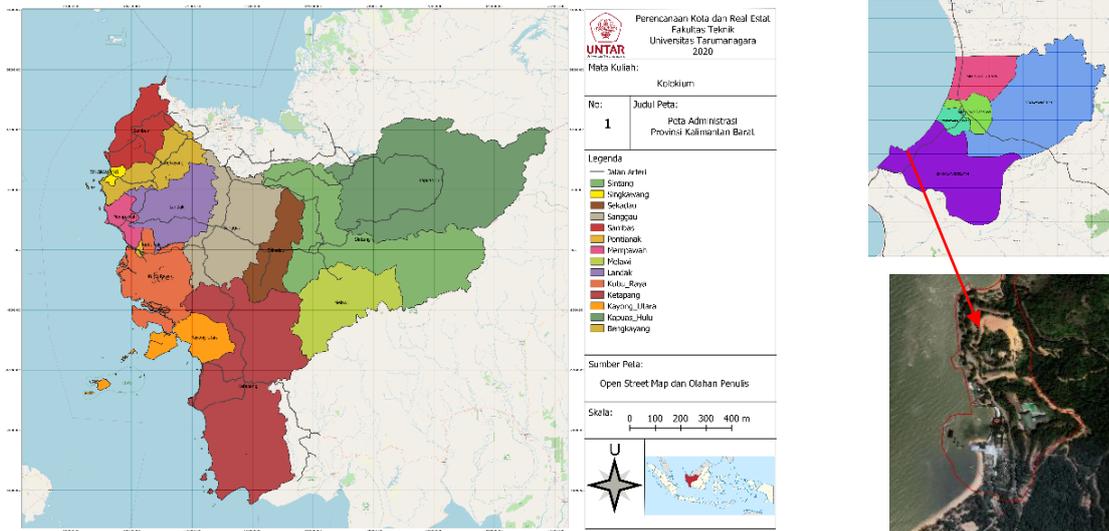
Ekowisata

Ekowisata pertama kali dikenalkan pada tahun 1990 oleh The Ecotourism Society, sebagai perjalanan ke daerah – daerah yang masih alami untuk mengkonservasi lingkungan dan memelihara kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam dan industri kepariwisataan (META,2002). Kegiatan Ekowisata dapat menciptakan dan memuaskan keinginan akan alam, tentang potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan serta mencegah dampak negatif terhadap Keindahan Alam, Ekosistem, dan Kebudayaan. Pada awalnya ekowisata dilakukan oleh wisatawan pencinta alam yang menginginkan daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, disamping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga.

3. METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kawasan Wisata Tanjung Bajau, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih selama 6 bulan. Penelitian ini berjalan sejak bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022



Gambar 2. Peta Tempat Penelitian
Sumber : Hasil Olahan Penulis dan Google Satelite, 2021

Metode Pengumpulan Data

Metode Observasi merupakan metode pengamatan langsung pada objek penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi fisik dan situasi dari objek studi secara eksisting dengan hasil yang akan didapat berupa, dokumentasi kondisi fisik objek studi.

Dokumentasi merupakan metode survey lapangan dengan mengumpulkan data berupa visual seperti foto untuk menggambarkan kondisi eksisting dari objek studi.

Metode Analisis

Terdapat 8 analisis yang dilakukan dimana analisis tersebut dilakukan dengan cara kualitatif, analisis tersebut terbagi sebagai berikut :

Tabel 1. Metode Analisis

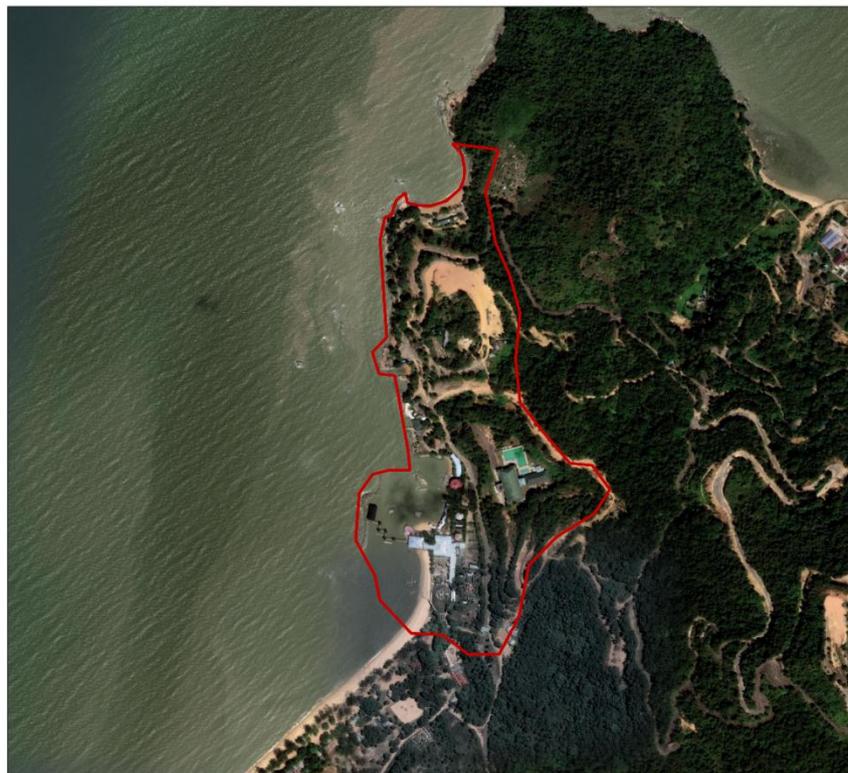
No	Analisis	Pembahasan
1	Analisis Kebijakan	Untuk mengetahui kebijakan dan legalitas yang telah ditetapkan oleh pemerintah
2	Analisis Lokasi	Untuk memperoleh gambaran objek studi dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan
3	Analisis Tapak	Untuk mengetahui batasan administrasi objek wisata, sarana, prasarana yang ada di dalam kawasan wisata
4	Analisis Kondisi Wisata dan Konsep Penataan Wisata	Untuk mengetahui kondisi eksisting dan menetapkan konsep wisata yang akan digunakan

No	Analisis	Pembahasan
5	Analisis Daya Tarik Wisata	Untuk mengetahui potensi wisata dari daya tarik wisata.
6	Analisis Potensi dan Masalah	Untuk mengetahui potensi dan masalah pada kawasan wisata
7	Analisis Faktor Penghambat	Untuk mengetahui faktor penghambat dan apa yang dibutuhkan untuk membangun kawasan wisata
8	Kebutuhan Ruang	Menentukan dan menghitung kebutuhan ruang yang dibutuhkan oleh kawasan wisata tersebut, seperti sarana dan prasarana

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022

4. DISKUSI DAN HASIL

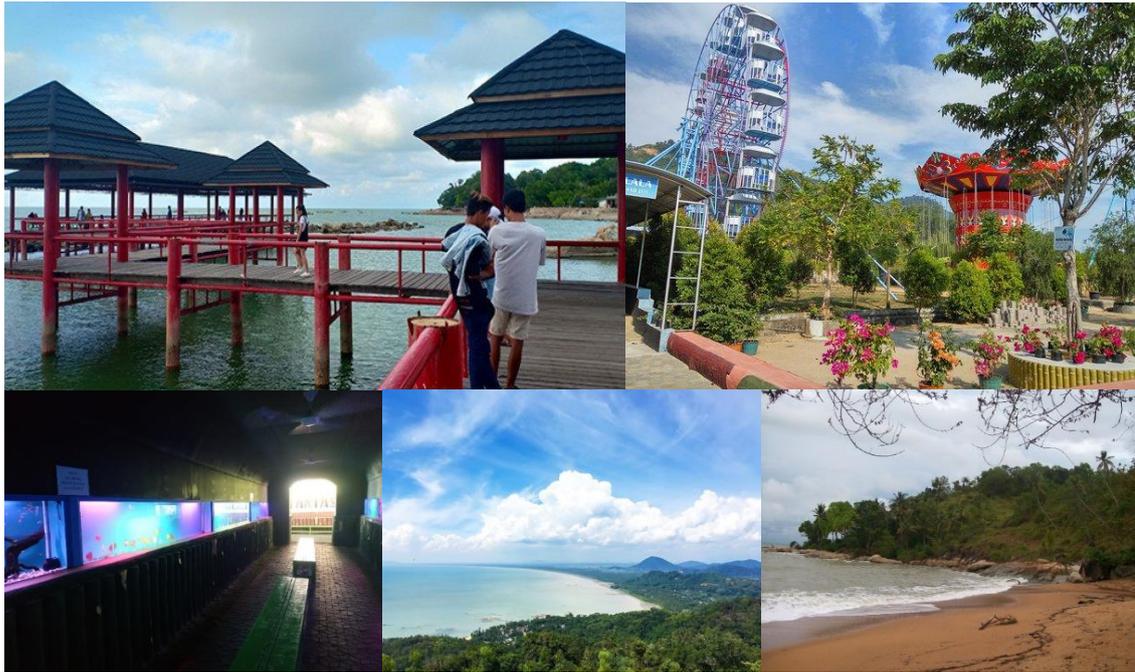
Profil Objek Studi



Gambar 3. Peta Deliniasi Objek Studi

Sumber : Google Satellite & Hasil Olahan Penulis

Tanjung Batau memiliki luas wilayah 29.1 Ha dengan daya tarik berupa wisata pantai dan wisata alam. Memiliki status tanah hak milik yang dimiliki oleh PT. Sinka Island Park. Namun, untuk kawasan Rindu Alam dan kebun binatang Sinka masih memiliki status lahan yang belum terdaftar. Untuk berwisata ke Tanjung Batau harus membayar tiket masuk sebesar Rp. 35.000,00 untuk satu orang. Tiket tersebut sudah termasuk berbagai macam wisata seperti, Taman Wisata Dunia Air Tanjung Batau, Tanjung Batau Fantasy Island, Pantai Pasir Pendek, Pantai Tanjung Batau, Rindu Alam, dan Kebun Binatang Sinka.



Gambar 4. Wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan
Sumber : Survey Lapangan, 2022

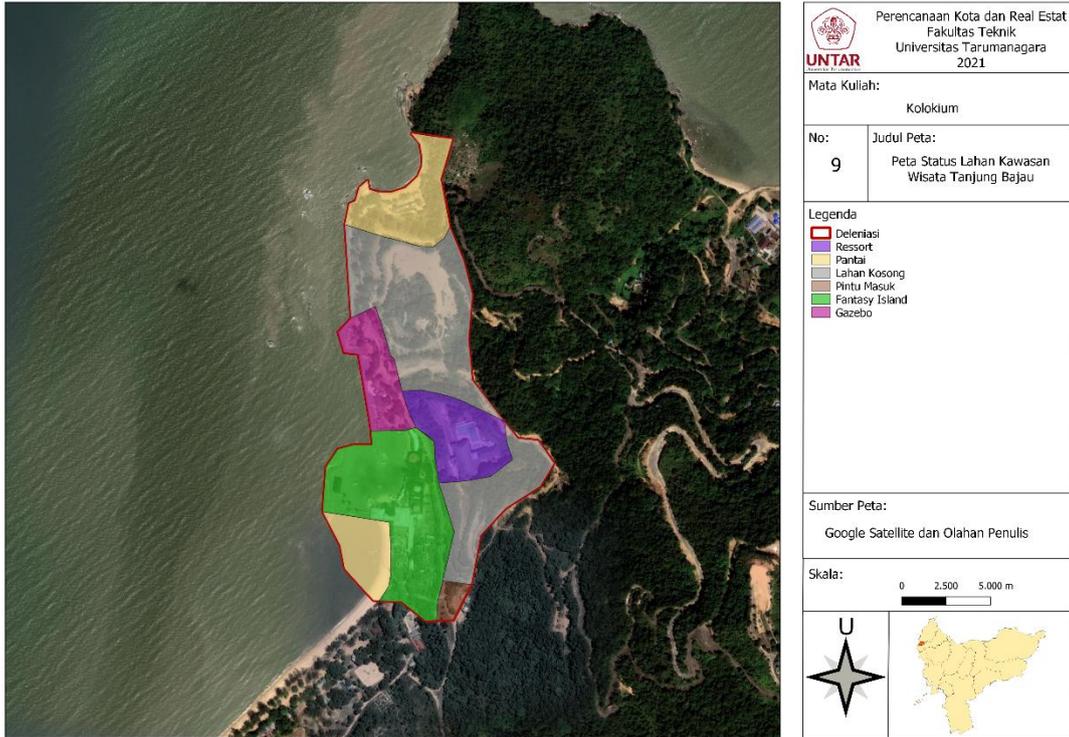
Analisis Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan yang ada pada Kawasan Wisata Tanjung Batau terdiri dari penggunaan lahan pantai, ressort, kawasan wisata, gazebo, pintu masuk, dan lahan kosong, berikut peta dan tabel kondisi eksisting dari penggunaan lahan pada kawasan wisata Tanjung Batau :

Tabel 2. Penggunaan Lahan Eksisting

No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pintu Masuk	0,45	2%
2	Pantai Pasir Pendek	3,11	11%
3	Pantai Tanjung Batau	1,83	6%
4	Fantasy Island	7,11	24%
5	Gazebo	2,31	8%
6	Ressort	3,13	11%
7	Lahan Kosong	11,18	38%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022



Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Wisata Tanjung Bateau
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan peta diatas, masih terdapat lahan kosong yang tidak digunakan dan tidak memiliki konsep wisata. Selain tidak memiliki konsep wisata, kawasan wisata Tanjung Bateau juga masih memerlukan penambahan dan perbaikan terhadap sarana, prasarana, dan fasilitas yang ada dan dibutuhkan pada kawasan wisata Tanjung Bateau, sarana dan prasarana tersebut seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Sarana, Prasarana dan Fasilitas yang dibutuhkan

No	Sarana, Prasarana, dan Fasilitas	Pembahasan
1	Jaringan Jalan	Memiliki jaringan jalan yang masih cukup buruk dimana masih terdapat banyak jalan yang rusak
2	Listrik (Penerangan)	Tidak terdapat jaringan listrik atau penerangan pada sisi jalan dan kawasan wisata
3	Area Parkir	Memiliki area parkir namun memiliki kapasitas yang tidak mencukupi
4	Warung Makan	Hanya terdapat warung makan pada area pantai pasir pendek namun untuk objek wisata lain tidak memiliki warung makan
5	Pusat Informasi	Masih belum ada area pusat informasi
6	Signage (Rambu petunjuk)	Tidak memiliki <i>signage</i> untuk menunjukan arah

No	Sarana, Prasarana, dan Fasilitas	Pembahasan
7	Pos Keamanan dan Kesehatan	Tidak memiliki pos keamanan dan kesehatan terutama pada area pantai
8	Kios Souvenir	Tidak memiliki kios souvenir untuk di beli oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan saat mengunjungi kawasan wisata Tanjung Bajau
9	Pusat Kuliner	Tidak memiliki pusat kuliner, padahal kota singkawang juga dikenal memiliki berbagai macam kuliner yang cukup enak dan memiliki kebudayaan <i>Chinnese</i>
10	Pagar Pembatas	Tidak memiliki pagar pembatas jalan sehingga cukup membahayakan bagi wisatawan yang berkunjung
11	Tempat Ibadah	Tidak memiliki tempat ibadah sehingga wisatawan tidak dapat melakukan ibadah saat berada di kawasan Wisata Tanjung Bajau

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022

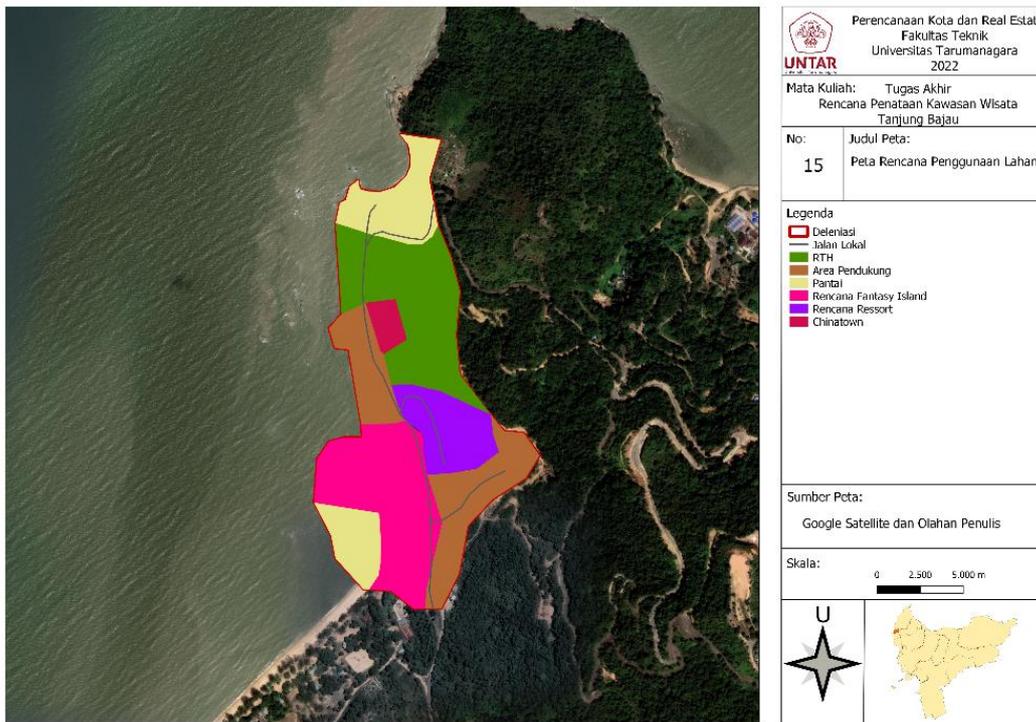
Berdasarkan penjelasan dan tabel diatas, diperlukan nya penataan kawasan wisata Tanjung Bajau untuk meningkatkan kualitas dari kawasan wisata ini. Dimana terdapat 4 zona penataan yang akan dilakukan yaitu zona pantai, zona rekreasi, zona pendukung, dan zona chinatown. Berikut perhitungan dan peta penggunaan lahan yang akan direncanakan kedepannya.

Tabel 4. Rencana Penggunaan Lahan

Jenis Penggunaan Lahan	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
RTH	RTH	10,74
Fasilitas Eksisting	Gazebo	2,31
Fasilitas Rencana	Tempat Parkir	0,6
	Gazebo	0,04
	Toilet	0,06
	Mushola	0,01
	Pusat Informasi	0,03
	Pos Keamanan & Pos Kesehatan	0,002
	ATM	0,001
	Foodcourt	0,1
	Kios Souvenir	0,02
	Pantai	Pantai Tanjung Bajau
Pantai Pasir		3,12

Jenis Penggunaan Lahan	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
	Pendek	
Ressort	Ressort	3,13
Fantasy Island	Fantasy Island	7,11

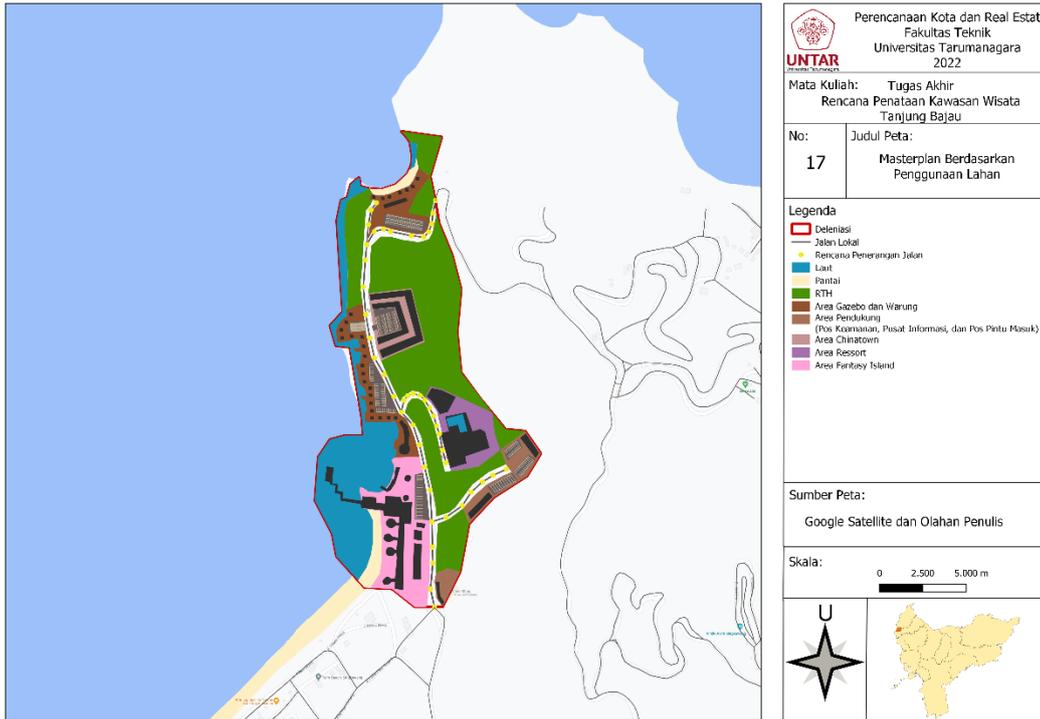
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022



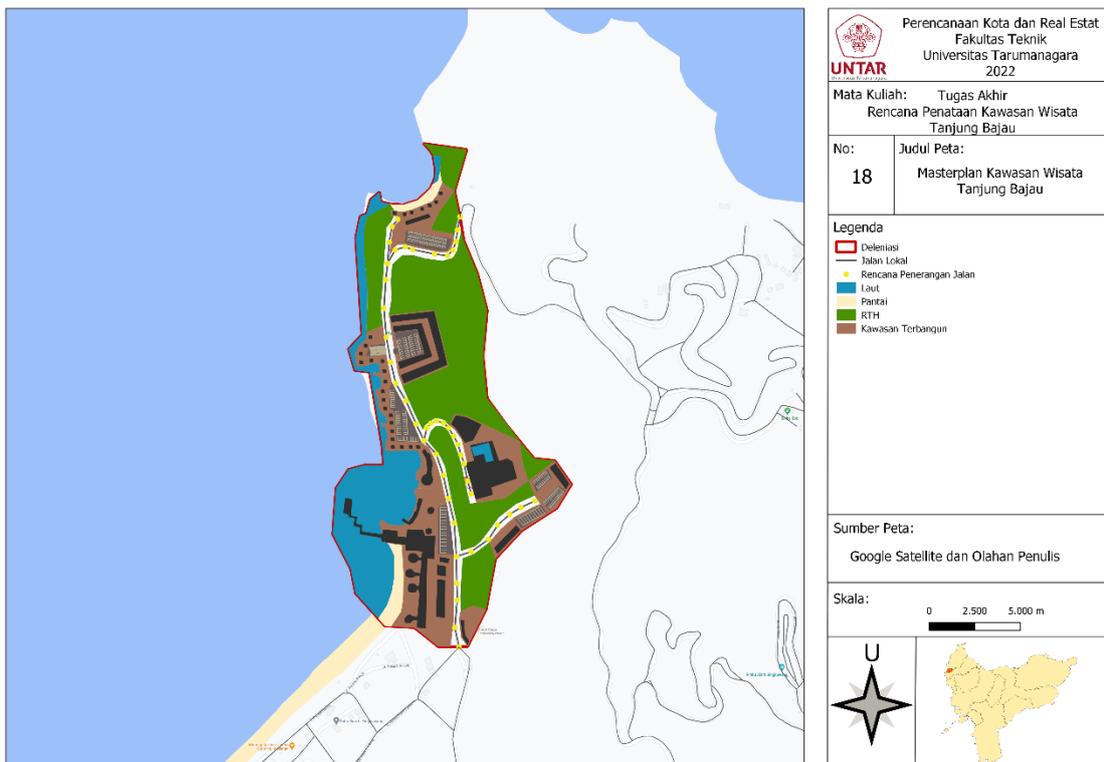
Gambar 6. Peta Rencana Penggunaan Lahan
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022

Masterplan dan Ilustrasi

Rencana masterplan Kawasan Wisata Tanjung Bateau dibagi menjadi 2, dimana peta satu untuk menunjukkan masterplan berdasarkan penggunaan lahannya dan peta dua untuk menunjukkan Rencana masterplan Kawasan Wisata Tanjung Bateau, berikut peta masterplan :



Gambar 7. Peta Rencana Masterplan Berdasarkan Penggunaan Lahan
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022



Gambar 8. Peta Rencana Masterplan Kawasan Wisata Tanjung Baju
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan masterplan diatas terdapat beberapa ilustrasi dari setiap penggunaan lahan yang direncanakan seperti berikut :



Gambar 9. Ilustrasi Rencana Penggunaan Lahan pada Kawasan Wisata Tanjung Bajau
Sumber : Pinterest.com, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Wisata ini telah dibangun sejak tahun 2006 namun masih belum ada konsep wisata dari kawasan wisata itu, sehingga diperlukan penataan kawasan wisata untuk meningkatkan kawasan wisata Tanjung Bajau.

Berdasarkan hasil kondisi eksisting dan potensi yang ada pada kawasan wisata Tanjung Bajau, maka pada perencanaan akan diusulkan memiliki konsep wisata *Urban Ecotourism*. Pemilihan konsep wisata ini dikarenakan oleh beberapa hal, pertama adalah Kota Singkawang dijadikan sebagai Kota Wisata pada Provinsi Kalimantan Barat, kedua karena Kalimantan juga memiliki peran penting terhadap paru paru dunia maka diperlukannya pelestarian alam yang ada di Kalimantan. Tak hanya itu perencanaan dilakukan berdasarkan 4 zona, yakni Zona Pantai, Zona Fantasy Island, Zona Pendukung, dan Zona Chinatown. Zona – zona tersebut akan disesuaikan dengan kondisi eksisting pada Kawasan Wisata Tanjung Bajau.

Pembuatan rencana masterplan pada Kawasan Wisata Tanjung Bajau dan ilustrasi dalam masterplan tersebut. sehingga bertujuan untuk kawasan Wisata Tanjung Bajau menjadi lebih tertata dan terawat, serta permasalahan utama pada kawasan wisata ini dapat teratasi.

Saran

Saran disampaikan kepada pihak pengelola dan pemerintah daerah dimana pengelola harus mencoba berkomunikasi dengan pemerintah untuk merencanakan penataan kawasan wisata Tanjung Bajau. Pengelola juga harus dapat mencari investor untuk bekerja sama dengan pemerintah menggunakan sistem PPP (Public Private Partnership) sehingga dapat melakukan perencanaan, selain itu pemerintah juga harus ikut membantu dalam penataan kawasan wisata yang dikelola oleh swasta sehingga kawasan wisata tersebut dapat terus berkembang dan menjadi pemasukan daerah yang cukup untuk Kota Singkawang, pemerintah daerah juga dapat membantu mempromosikan dan memperkenalkan kawasan wisata keluar daerah selain provinsi Kalimantan Barat, agar kawasan wisata Tanjung Bajau dapat lebih dikenal oleh orang banyak.

REFERENSI

- Blanggy, W. a. (1993). *Ecotourism Planning for Protected Area*. North Bennington.
- Hawkins, L. a. (1993). *Ecotourism : a guide for planners and managers. Volume 1*. North Bennington: Ecotourism Society.
- Inskeep. (1991). *Tourism Planning*.
- Maryani. (1991). *Pengantar Ilmu Pariwisata*.
- META. (2002). *ECOTOURISM AND ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY*.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.